

BIAYA TRANSAKSI PADA PROSES PEMBELIAN BAHAN BAKU INDUSTRI BATIK DI KABUPATEN BANGKALAN

Andrias Dwimahendrawan

Staf Pengajar Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Jember
Jl.Kalimantan 37 Jember 68121.

Abstract

This study aims to determine how many transaction costs that occur in the process of purchasing raw materials that affect components of transaction costs on businesses batik Bangkalan and determine the factors that influence the cost of transactions in the batik industry in Bangkalan. This study conducted at sub-district Bangkalan cape earth. The method of analysis used in this study is a quantitative analysis method. dependent variable in this study the independent variable (X1) by purchase, (X2) method of payment, (X3) the amount of purchase, (X4) distance, and (X5) frequency of purchase, and the dependent variable (Y) transaction costs. These results indicate variable by purchase, how to purchase, purchase frequency range and significant effect on transaction costs, while variable signikan number of purchases has no effect on transaction costs.

Keywords: *Transaction Costs, Raw Material, Batik*

1. Pendahuluan

Biaya transaksi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur kinerja organisasi usaha dalam satu sistem pertukaran (transaksi). Biaya transaksi mencakup berbagai biaya yang dikeluarkan organisasi dalam suatu rangkaian proses input dan output organisasi usaha. Biaya tersebut mulai dari biaya memperoleh informasi bahan baku, informasi kualitas barang, informasi pasar, dan informasi teknologi, informasi pasar barang, dan berbagai informasi lainnya terkait operasional organisasi. Besar kecilnya biaya transaksi ini dapat menjadi penentu dari tinggi rendahnya tingkat efisiensi dalam suatu industri.

Sejalan dengan itu sebagaimana dikatakan Yustika (2006:103), biaya transaksi adalah alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur efisien tidaknya desain kelembagaan suatu organisasi atau unit bisnis. Semakin tinggi biaya transaksi yang terjadi dalam kegiatan transaksi, berarti semakin tidak efisien pula kelembagaan yang didesain. Tingginya biaya transaksi menjadi penghambat para pelaku usaha untuk memperoleh informasi dalam rangka mengambil keputusan yang rasional. Keputusan yang rasional dalam memperoleh input, melakukan proses produksi, dan memasarkan output perusahaan.

Bertolak dari gambaran tersebut di atas, maka dapat dikatakan dalam kegiatan usaha, informasi tentang jenis barang, kualitas barang, maupun jasa adalah sangat penting bagi suatu organisasi usaha. Ini karena masalah informasi yang tidak simetris antara principal dan agen sehingga menimbulkan masalah bagi keduanya (*principial agent problem*) dan biaya transaksi. Masalah ini muncul menurut Yustika (2006: 104) akibat informasi yang tidak sempurna (*asimetric*) ketika salah satu pihak (*principal*) yang memdelegasikan kewenangan kepada pihak lain (*agent*) untuk bertindak atas nama si prinsipal. Dampaknya adalah